

### BAB 3 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 3.1 Daftar Artikel Hasil Pencarian

*Literature review* ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

Tabel 3.1 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tema	Hasil
1.	Pembentukan konsep diri remaja (studi pada remaja korban perceraian orang tua) kota Makasar. (Reina Renita Irawan, <i>et.al</i> , 2020)	Penelitian ini membahas tentang pembentukan konsep diri (ideal diri) remaja dalam korban perceraian orangtua.	Diperoleh bahwa dampak perceraian orang tua terhadap remaja berpengaruh dalam pembentukan konsep diri yang dapat dilihat dari hasil penelitian oleh tiga responden dapat disimpulkan bahwa banyak remaja merasakan dampak negatif yaitu tidak percaya diri, emosional dan mengarah ke pergaulan bebas.
2.	Pengaruh <i>Broken Home</i> Terhadap Perilaku Agresif. (Sukoco <i>et.al</i> , 2016)	Penelitian ini membahas tentang perilaku agresif pada anak akibat perceraian orang tua.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku agresif anak yaitu tidak peduli pada lingkungan sekitar (sering menyendiri), peserta didik yang berperilaku agresif tidak memiliki motivasi belajar, tidak saling bertegur sapa dengan

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tema	Hasil
			teman maupun guru. (diartikel tidak disebutkan berapa lama orangtua bercerai)
3.	Konsep diri pada remaja dari keluarga yang bercerai. (Zuraida, 2018)	Penelitian ini membahas tentang konsep diri pada remaja keluarga yang bercerai.	Perceraian yang dialami oleh kedua subjek memiliki konsekuensi yang sangat besar perkembangan konsep dirinya sehingga membuat mereka cenderung memiliki konsep diri negatif. Mereka memiliki pandangan negatif tentang diri sendiri yang membuat mereka cenderung tidak dapat menerima keadaan diri mereka.
4.	Makna pendidikan bagi remaja keluarga <i>broken home</i> dalam membentuk konsep diri. (Siti Nurmaisaroh, 2018)	Penelitian ini membahas tentang makna pendidikan dalam membentuk konsep diri dalam keluarga <i>broken home</i> .	Para guru memberi wawasan dan nasehat, dan para gurumemberikan contoh perilaku sebagai bentuk nyata tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu dengan cara membimbing, memberi nasehat dan motivasi kepada anak-anak <i>broken home</i> yang sedang mengalami masalah, mereka diberikan bimbingan secara personal dengan cara diberikan arahan, motivasi dan keteladanan yang merupakan tugas semua guru.
5.	Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orangtua. (Adji, HI, 2017)	Penelitian ini membahas tentang penerimaan diri pada remaja <i>broken home</i> .	Penelitian ini membuktikan bahwa: 1) perceraian memberikan dampak-dampak negatif pada para

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tema	Hasil
			anak, seperti perasaan minder, kehilangan figur keluarga, dan kenakalan remaja, 2) keberadaan figur ibu yang kompeten, berkurangnya konflik orangtua, lingkungan sekolah dan teman-teman yang memberikan dukungan positif merupakan faktor yang membantu para partisipan menerima dirinya dalam menghadapi perceraian orangtua, untuk bangkit dari keterpurukan.
6.	Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja <i>Broken Home</i> yang Diasuh Nenek (Lutfi Cahya Irani & Eko Pramudya Laksana, 2018)	Penelitian ini membahas tentang gambaran konsep diri dan keterbukaan diri remaja <i>broken home</i> yang diasuh nenek ( <i>grand parenting</i> ).	Hasil menunjukkan konsep diri subjek memiliki karakteristik menganggap diri sebagai individu yang tidak baik, pembawa pengaruh buruk, dipandang rendah orang lain. Keterbukaan diri subjek menunjukkan gambaran sikap yang cenderung tertutup pada orang lain, mudah tersinggung ketika menerima kritik orang lain, kurang bisa mempercayai orang lain, dan kaku.
7.	Dampak keluarga <i>broken home</i> pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo (Widyastuti Gintulangi, 2017)	Penelitian ini membahas tentang dampak penurunan prestasi pada remaja dalam keluarga <i>broken home</i>	Hasil dari penelitian ini adalah 1) Keadaan keluarga <i>broken home</i> pada prsetasi belajar PKN siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, keperibadian siswa, dan prestasi belajar siswa keseluruhannya mengalami penurunan

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tema	Hasil
			<p>dan perubahan, 2) Dampak yang ditimbulkan akibat keluarga yang <i>broken home</i> mencakup 2 yakni dampak psikologi dan dampak ekonomi. 3) Upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PKn bagi siswa dari keluarga <i>broken home</i> yakni dengan mengefektifkan lagi peranankeberadaan teman dan pembinaan melalui kegiatan <i>home visit</i></p>
8.	<p>Pengalaman Remaja Korban <i>Broken Home</i>. (Desi wulandari &amp; Nailul fauziah, 2019)</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pengalaman remaja korban <i>broken home</i>.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ialah: 1) ketiga partisipan dapat bertahan karena adanya penerimaan diri yang positif yang dipengaruhi oleh religiusitas dan dukungan emosional dari lingkungan, 2) ketiga partisipan mampu membangun kemampuan resiliensi ditunjukkan dengan bangkit kembali dan memiliki harapan untuk masa depan.</p>
9.	<p><i>The Correlation Between The Intensity Of Broken Home Family Communication And Peer Group Interaction With Adolescent's Self Concept</i>. (Lanty Prambani &amp; Hadi Pudjo Santoso, 2019)</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang hubungan intensitas komunikasi dalam keluarga <i>broken home</i> dan interaksi <i>Peer Group</i> dalam konsep diri remaja.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ialah: 1) intensitas komunikasi dalam keluarga <i>broken home</i> dan konsep diri remaja mempunyai hubungan positif, 2) interaksi teman sebaya dan konsep diri remaja mempunyai hubungan positif.</p>
10.	<p>REBT (<i>Rational Emotive</i></p>	<p>Penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian ini</p>

No	Judul, Penulis dan Tahun	Tema	Hasil
	<i>Behavior Therapy</i> ) Mengatasi <i>Negative Thinking</i> Pada Anak <i>Broken Home</i> . ((Fatimah Setiani, 2019) 2019)	membahas tentang pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) dalam mengatasi <i>negative thinking</i> pada anak <i>broken home</i> .	membuktikan bahwa pendekatan REBT cukup efektif dalam mengurangi kecenderungan <i>negative thinking</i> pada anak <i>broken home</i> yang ditunjukkan dengan hasil penurunan pola pikir dari irasional menjadi rasional sebesar 25 persen.

### 3.2 Karakteristik Studi

Penelitian studi literatur ini menggunakan jurnal nasional maupun internasional sebanyak sepuluh jurnal yang telah melewati masa *screening* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Artikel atau jurnal yang akan direview meliputi *database* yang digunakan, tahun penerbitan, dan desain penelitian. Berdasarkan karakteristik dari artikel atau jurnal yang akan direview didapatkan, *database scopus* sebesar 20%, *science direct* sebesar 0 karena tidak ditemukan jurnal atau artikel yang relevan dan sesuai topik, dan *google scholar* sebesar 80%; tahun penerbitan artikel atau jurnal pada tahun 2016 sebesar 10%, 2017 sebesar 20%, 2018 sebesar 30%, 2019 sebesar 30%, dan 2020 sebesar 10%; serta desain penelitian studi kasus sebesar 50%, studi fenomenologi sebesar 40%, dan studi korelasional sebesar 10%. Sepuluh artikel yang terpilih tersebut (Tabel 3.1) terbagi menjadi beberapa tema yaitu pembentukan konsep diri remaja dengan penerimaan diri dalam korban perceraian orangtua terdapat 5 studi, perilaku agresif pada anak akibat perceraian orang tua terdapat 2 studi, dampak penurunan prestasi pada remaja dalam keluarga *broken home* terdapat 1 studi, pendekatan

*Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mengatasi *negative thinking* pada anak *broken home* terdapat 1 studi. Secara keseluruhan, setiap studi membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri remaja dalam keluarga *broken home*. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini banyak dilakukan di Indonesia. Kemudian dapat dianalisa lebih lanjut sesuai rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian studi literatur ini.

Beberapa studi yang sesuai dengan sistematis ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri negatif ataupun positif pada remaja dalam keluarga *broken home*. Dari beberapa studi tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan konsep diri remaja adalah kurangnya perhatian dari orangtua dan orang disekitarnya, berperilaku agresif, perasaan minder, kehilangan figur keluarga, dan kenakalan remaja, keberadaan figur ibu yang kompeten, berkurangnya konflik orangtua (Irawan *et al.*, 2020), (KW *et al.*, 2016), (Nurmaisarah *et al.*, 2017), (Zuraida, 2018), (Irani & Laksana, 2018), (Widyastuti Gintulangi, Jusdin Puluhulawa, 2019), (Lanty Prabandani, 2017). Adapun faktor positif yaitu adanya penerimaan diri yang positif yang dipengaruhi oleh religiusitas dan dukungan emosional dari lingkungan, lingkungan sekolah dan teman-teman yang memberikan dukungan positif merupakan faktor yang membantu mereka menerima dirinya dalam menghadapi perceraian orangtua, untuk bangkit dari keterpurukan, intensitas komunikasi dalam keluarga *broken home* dan konsep diri remaja mempunyai hubungan positif, interaksi teman sebaya dan konsep diri remaja mempunyai hubungan positif (Hadyani & Indriana, 2017), (Wulandri & Fauziah, 2019), (Setiani *et al.*, 2019).

Tabel 3.1 Karakteristik Umum dalam Penyeleksian Studi

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Database</b>		
<i>Scopus</i>	2	20%
<i>ScienceDirect</i>	-	-
<i>Google Scholar</i>	8	80%
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>Tahun Penerbitan</b>		
2015	-	-
2016	1	10%
2017	2	20%
2018	3	30%
2019	3	30%
2020	1	10%
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>Desain Penelitian</b>		
Studi Kasus	5	50%
<i>Study Fenomenologis</i>	4	40%
Studi Korelasional	1	10%
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>